

## **Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang**

Binarni Suhertusi<sup>1</sup>, Fatmi Nirmala Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, Program studi Kebidanan, Stikes Alifah Padang

Jalan Khatib Sulaiman No 52 B, Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang, 25134, Indonesia

Email : [binarni13@gmail.com](mailto:binarni13@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatmi.nirmala@gmail.com](mailto:fatmi.nirmala@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Prevalensi stunting pada balita pada tahun 2013 yaitu 37,2 % dan pada tahun 2018 prevalensi ini menurun secara Nasional menjadi 30,8 %. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015, prevalensi stunting tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin yaitu sebesar 34,6 % yang terdiri dari 22,5 % pendek dan 12,1 % sangat pendek. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini adalah balita usia 1 sampai 5 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan orang tua balita dengan menggunakan lembar *checklist*. Data diolah dengan komputer. Analisa data menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan *Chi-square*  $p=0,173 < \alpha=0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Dapat disarankan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui serta tenaga kesehatan untuk dapat memberikan ASI Eksklusif dan menggalakkan program tersebut untuk mencegah terjadinya Stunting.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, balita, kejadian stunting

### ***Exclusive Breastfeeding on Stunting Incidences in the Air Dingin Public Health Center Working Area in Padang***

#### **Abstract**

*Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, this causes problems in the future, namely experiencing difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. The prevalence of stunting in children under five in 2013 was 37.2% and in 2018 this prevalence decreased nationally to 30.8%. Based on data from the Padang City Health Office in 2015, the highest prevalence of stunting was in the work area of the Air Cold Health Center, which was 34.6%, consisting of 22.5% short and 12.1% very short. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting. This type of research is an analytical survey. In this study there were two groups, namely the intervention group and the control group. The sample of this study was toddlers aged 1 to 5 years. Data collection techniques in this study were direct interviews with parents of toddlers using a checklist sheet. The data is processed by computer. Data analysis using Chi-square. The results obtained Chi-square  $p = 0.173 < \alpha = 0.05$ . The conclusion of this study is that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. It can be suggested to pregnant and lactating mothers as well as health workers to be able to provide exclusive breastfeeding and to promote the program to prevent stunting*

**Keywords** : Exclusive breastfeeding, toddler, stunting incident

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2019).

Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental juga memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Anak stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Indrawati, 2016).

Stunting berhubungan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Hal ini dikarenakan anak stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen. Selain itu stunting juga meningkatkan risiko obesitas, karena orang dengan tubuh pendek berat badan idealnya juga rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menjadikan Indeks Massa Tubuh (IMT) orang tersebut naik melebihi batas normal. Keadaan overweight dan obesitas yang terus berlangsung lama akan meningkatkan risiko kejadian penyakit *degenerative* (Purwandini K, 2013).

Prevalensi stunting pada balita berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 prevalensi stunting sebanyak 37,2 % dan pada tahun 2018 prevalensi ini menurun secara nasional menjadi 30,8 % (Kemenkes, 2020). Berdasarkan prevalensi stunting tersebut, kejadian stunting di

Indonesia masih menjadi masalah karena prevalensi nasional masih diatas toleransi yang ditetapkan WHO yang hanya 20 % (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015, prevalensi stunting tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin yaitu sebesar 34,6 % yang terdiri dari 22,5 % pendek dan 12,1 % sangat pendek.

Menurut (Mugianti, Sri, & dkk, 2018) penyebab stunting salah satunya adalah tidak diberikannya ASI eksklusif yaitu sebanyak 32,3 %. Rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu pemicu terjadinya stunting pada anak balita yang disebabkan oleh kejadian masa lalu dan akan berdampak terhadap masa depan anak balita, sebaliknya pemberian ASI yang baik oleh ibu akan membantu menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai pertumbuhan anak yang normal (F.O, Rohmawati, Ninna, Ririanty, & Mury, 2015). Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara (1) Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil (2) ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya (3) Memantau pertumbuhan balita di posyandu (4) Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutanto & Dkk, 2018).

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdilah & dkk, 2017). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kemandirian secara (Mufdilah & dkk, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* Sampel penelitian ini adalah balita usia 1 sampai

5 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan orang tua balita dengan menggunakan lembar *checklist*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan accidental sampling pada tanggal 6 Juli – 3 Agustus 2021 sebanyak 37 orang balita.

Analisis data yang digunakan ialah analisa univariat dan bivariat, dimana peneliti tidak saja menggambarkan variabel independen dan variabel dependen tetapi juga melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1. Analisa Univariat : Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden dan masing-masing variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi. 2. Analisa Bivariat Analisis bivariat ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu pemberian ASI Eksklusif dengan variabel terkait yaitu kejadian *stunting* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan aplikasi komputer.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif	f	%
Diberikan	14	37,8
Tidak Diberikan	23	62,2
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (37,9 %) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (62,1 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stunting**

Stunting	f	%
Tidak	27	73
Iya	10	27
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 27 responden (73 %) dan yang mengalami stunting sebanyak 10 responden (27 %).

**Tabel 3. Pengaruh ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting**

ASI Eksklusif	Stunting		Jml		P Value
			Tidak	Iya	
	f	%	f	%	
Diberikan	12	44,4	2	20	<b>0,173</b>
Tidak Diberikan	15	55,5	8	80	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang memberikan ASI Eksklusif, 2 responden mengalami stunting (20 %). Responden yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami stunting sebanyak 8 responden (80 %). Hasil analisis dengan uji *Chi square* didapatkan  $p=0,173 < \alpha=0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang lengkap untuk bayi yang bermanfaat untuk daya tahan tubuh serta sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Mufdilah & dkk, 2017). Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif cenderung memiliki tinggi badan yang lebih tinggi dan sesuai dengan kurva pertumbuhan dibanding dengan bayi yang diberikan susu formula.

ASI juga memiliki kadar kalsium, fosfor, natrium, dan kalium yang lebih rendah daripada susu formula, sedangkan tembaga, kobalt, dan selenium terdapat dalam kadar yang lebih tinggi. Kandungan ASI ini sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan bayi termasuk tinggi badan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipastikan bahwa kebutuhan bayi terpenuhi, dan status gizi bayi menjadi normal baik tinggi badan maupun berat badan jika bayi mendapatkan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati, 2016) dimana ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2-3 tahun  $p$ -value ( $0,000 < 0,05$ ).

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting dengan nilai uji statistik melalui *chi square* dengan nilai  $p < 0,05$ .

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang dan civitas akademika STIKes Alifah Padang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Binarni, Sari, & F.N. (2020). *Keunggulan Inisiasi Menyusu Dini*.
- F.O, A., Rohmawati, Ninna, Ririanty, & Mury. (2015). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Jawa Timur.
- Indrawati, S. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Mufdilah, & dkk. (2017). *Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Mugianti, Sri, & dkk. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Malang.
- Purwandini K. (2013). *Pengaruh Pemberian Mikronutrient Sprinkle Terhadap Perkembangan Motorik Anak Stunting Usia 12-36 Bulan*. Journal of Nutrition College; Volume 2 Nomor 1
- Sari, F.N, & Binarni. (2019). *Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang dan Frekwensi Sakit Pada Bayi*.
- Sutanto, & Dkk. (2018). *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. Lampung.